

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang berkembang di dunia. Kondisi ini didukung oleh adanya perkembangan yang semakin baik dalam berbagai bidang industri. Salah satu bidang industri yang memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan ini adalah sektor industri otomotif. Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Maraknya perusahaan otomotif merupakan salah satu fakta bahwa industri otomotif banyak diminati oleh berbagai sektor. Oleh karena itu, perusahaan di bidang industri otomotif di Indonesia sedang bersaing untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkan. Pada dasarnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Karena dengan mendapatkan laba yang besar maka perusahaan bisa menjalankan usahanya dengan baik dan bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan pada industri otomotif ini melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Pada tahun 2019, industri manufaktur mengalami penurunan yang sangat tajam diantaranya pada industri sub sektor otomotif. Menurut Bursa Efek Indonesia, sektor industri otomotif dan komponennya mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun 2019 dan mengakibatkan permintaan akan otomotif menurun. (Sumber: CNBC Indonesia, 2020).

Perusahaan otomotif hanya terdapat 12 perusahaan yang tercatat karena sejak tahun 2019 saham PT. Nipress, Tbk. (NIPS) mengalami suspensi atau penundaan perdagangan akibat jatuhnya harga saham dan keterlambatan penyerahan laporan keuangan yang mengakibatkan masalah pada kinerja keuangannya selama periode tahun 2017-2019. Sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek PT. Nipress, Tbk. (NIPS) karena ada keraguan terkait keberlanjutan usaha atau going concern. (Sumber: Bisnis.com, 2020 ; 10:51). Pada perusahaan otomotif terdapat dua perusahaan yang stabil dan mendapatkan laba dari periode 2017-2019 yaitu PT. Astra Otoparts, Tbk. (ASII) dan PT. Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM), selain dua perusahaan tersebut masing-masing perusahaan otomotif dan komponennya mempunyai permasalahan yang berbeda-

beda, sehingga mengalami peningkatan dan penurunan laba yang tidak stabil dari periode 2017-2019, adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut : PT. Astra International, Tbk. (ASII), PT Garuda Metalindo, Tbk. (BOLT), PT. Goodyear Indonesia, Tbk. (GDYR), PT. Gajah Tunggal, Tbk. (GJTL), PT. Indomobil Sukses International, Tbk. (IMAS), dan PT. Indospring, Tbk. (INDS). Sedangkan PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk. (PRAS) mengalami kerugian di tahun 2017 dan di tahun 2018 bisa mendapatkan laba kembali, akan tetapi di tahun 2019 kembali mengalami kerugian yang cukup drastic (sumber: Annual Report (idx.co.id), diolah 2020).

Pada dasarnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Karena dengan mendapatkan laba yang besar maka perusahaan bisa menjalankan usahanya dengan baik dan bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Pada masa seperti ini, perusahaan melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Azhar, Ngatno, & Wijayanto, 2018).

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dan untuk mengetahui perusahaan itu mencerminkan nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan, dan menjadi alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. (Peters and Taylor, 2017). Semakin tinggi rasio Tobin's Q maka semakin mampu pula perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Besaran nilai perusahaan berhubungan dengan *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* merupakan konsep keberlanjutan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan dengan meminimalisir biaya operasional perusahaan (Amalia & Rosdiana, 2016). Jika perusahaan mampu menerapkan dan mengaplikasikan konsep *eco-efficiency*, hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan, selain itu juga dapat membuat perusahaan menjadi lebih efisien dalam mengelola sumber daya

perusahaan dalam proses produksi, sehingga perusahaan mampu menekankan pada biaya produksi (Burnet et al, 2011).

Hubungan *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh Osazuwa & Che- Ahmad (2016) menyatakan bahwa *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan harus mengupayakan dalam menekankan biaya produksi agar perusahaan dapat meningkatkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi.

Faktor lain yang harus diperhatikan dalam upaya pemaksimalan nilai perusahaan adalah struktur pendanaan atau modal perusahaan. Kebijakan struktur pendanaan merupakan bagian dari keputusan pendanaan perusahaan yang merupakan keputusan yang utama dalam manajemen keuangan selain keputusan investasi dan kebijakan dividen. Menurut Irham Fahmi (2017:179), struktur pendanaan atau modal merupakan gambaran dari bentuk keseimbangan keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur pendanaan mempunyai indikator *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal (Kasmir, 2018:158). *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2018:156). Dalam hal ini adanya struktur pendanaan dalam sebuah perusahaan akan menjadi tolak ukur dalam kinerja keuangan artinya keadaan yang efektif akan memberikan dampak yang signifikan dalam nilai perusahaan.

Hubungan struktur pendanaan dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh Brigham dan Houston (dalam Anisyah dan Purwohandoko, 2017:37), penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang merupakan pengurangan atas pajak perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham. Penambahan hutang dalam proporsi yang tepat dapat mencapai tingkat struktur pendanaan yang optimal dan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus dapat menentukan struktur pendanaan yang optimal untuk digunakan pada perusahaan.

Faktor lain yang harus diperhatikan dalam upaya pemaksimalan nilai perusahaan adalah manajemen aset. Manajemen aset merupakan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan tujuan agar mampu menyediakan

tingkat pelayanan sebaik mungkin dengan biaya yang paling efisien. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modal akan terlalu tinggi dan laba akan semakin menurun. Di sisi lain, jika aset terlalu rendah maka penjualan juga akan menurun. Menurut (Brigham & Houston, 2010), berpendapat bahwa rasio untuk mengukur manajemen aset adalah rasio perputaran total aset (total assets turnover ratio). Total assets turnover ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Hubungan manajemen aset dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh Rachman (2016:414), yang menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi laba dan arus kas perusahaan sehingga akan menambah nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi (Harjito, 2014).

Hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh Muliani (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap indikator nilai perusahaan yaitu Tobin's Q. Informasi kinerja juga bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Serta juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kinerja keuangan dari sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa fenomena yang berkaitan dengan variabel *eco-efficiency*, struktur pendanaan, dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan serta kinerja keuangan sebagai variabel intervening dengan didukung beberapa penelitian yang memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda maka

peneliti tertarik untuk menguji kembali beberapa variabel yang pernah diteliti sebelumnya dengan judul “**PENGARUH *ECO-EFFICIENCY*, STRUKTUR PENDANAAN, DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF TERDAFTAR DI BEI 2017-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dari fenomena penelitian beserta bukti-bukti penelitian terdahulu dengan variabel penelitian, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *eco-efficiency* terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *eco-efficiency* terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur pendanaan terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah struktur pendanaan terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah manajemen aset terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah manajemen aset terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kinerja keuangan terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh *eco-efficiency* terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh struktur pendanaan terhadap kinerja keuangan
4. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan
5. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan

6. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh manajemen aset terhadap nilai perusahaan
7. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu Akuntansi Manajemen, khususnya terkait dengan pengelolaan biaya lingkungan. Penelitian ini diharapkan mampu menambah literasi dalam menerapkan strategi *eco-efficiency* guna memperkuat nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan referensi sebagai dasar berupa saran dan informasi bagi perusahaan dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Melalui penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan produksi yang telah direncanakan untuk meninjau kegiatan bisnis dalam perusahaan dengan melakukan efisiensi produk dan melakukan pengurangan limbah untuk meminimalkan risiko terhadap lingkungan akibat kegiatan produksi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi yang akan membantu investor dalam mempertimbangkan dan memilih perusahaan mana yang ikut serta bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat membuat sebuah regulasi yang jelas terkait dengan pengelolaan lingkungan bagi perusahaan, sehingga perusahaan berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui *eco-efficiency*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan penerapan *eco- efficiency* pada perusahaan.